



## UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA CONGGEANG KULON UNTUK MEMBANGUN GENERASI SEHAT

Nabilatifa<sup>1</sup>, A.Rachmat Wirawan<sup>2</sup>, Heriani<sup>3</sup>

Universitas Terbuka

[042922633@ecampus.ut.ac.id](mailto:042922633@ecampus.ut.ac.id)

### Abstrak

**Kata Kunci:** Edukasi gizi, makanan bergizi tinggi, pengetahuan ibu balita, intervensi pendidikan gizi, Program New Zero Stunting, desa Conggeang Kulon.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka Bandung di Desa Conggeang tahun 2024, Dari data yang diperoleh jumlah penduduk Desa Conggeang Kulon sebanyak 3.353 jiwa, yang terdiri dari 1.576 laki-laki dan 1.777 perempuan. Desa ini memiliki 1.206 kepala keluarga (KK) dengan kepadatan penduduk mencapai 818 jiwa per km<sup>2</sup>. Desa Conggeang Kulon masih terdapat anak yang terindikasi stunting. Dari data yang kami peroleh, jumlah anak laki-laki adalah 81 jiwa dan anak perempuan 84 jiwa. Dari data tersebut, kami menemukan 11 anak yang terindikasi stunting, dengan rincian anak laki-laki 5 jiwa dan anak perempuan 6 jiwa terbagi dalam berbagai posyandu Mawar, Aster, Melati, Hanyelir, Dahlia dan Flamboyan. Pemerintah Desa Conggeang Kulon bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Sumedang serta mahasiswa dari MBKM Universitas Terbuka Bandung dalam program PTMGRD dengan mengangkat tema New Zero Stunting yang bertujuan untuk membantu anak-anak balita di Desa Conggeang Kulon agar terbebas dari stunting. Metode kegiatan meliputi Tahap Analisis Data, Pemberian Telur dan Makanan Tambahan, Mengikuti kegiatan diberbagai posyandu, Edukasi mengenai pentingnya asupan nutrisi, Pemberian susu kepada ibu hamil, Kunjungan dan pemeriksaan Ibu hamil, Berkonsultasi dan berkolaborasi bersama Bidan Desa, Kader dan Ibu PKK Desa Conggeang Kulon agar program yang dijalankan berjalan dengan baik. Hasil pemantauan menunjukkan adanya penurunan angka stunting di Desa Conggeang Kulon yang semula 11 anak yang terindikasi menjadi 8 anak yang merupakan indikasi keberhasilan program dalam meningkatkan status gizi anak. Studi ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu balita tentang nutrisi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

## A. Pendahuluan

Menurut WHO (2015), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar.

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, Stunting adalah kondisi ketika balita memiliki tinggi badan atau panjang badan yang kurang jika dibandingkan dengan usia dan jenis kelamin yang diukur dengan standar pertumbuhan anak dari WHO.

Stunting mengacu pada gangguan makan jangka panjang (kelelahan). Seorang anak didefinisikan pendek jika tinggi badannya lebih dari dua kali lipat tinggi badan menurut usianya dan berada di bawah garis tengah kurva pertumbuhan anak menurut Organisasi Kesehatan Dunia. Untuk anak pendekberumur satu tahun, tinggi badan dianggap 67-70 cm atau kurang. Untuk anak perempuan berkisar antara 65-68 cm atau kurang. Hal tersebut berpotensi memperlambat perkembangan otak. Berdasarkan data sensus desa Conggeang tahun 2024, jumlah penduduk Desa Conggeang Kulon berjumlah 3.353 jiwa, terdiri dari 1.576 laki-laki dan 1.777 perempuan. Desa ini memiliki 1.206 rumah (KK) dengan jumlah penduduk 818 jiwa per kilometer persegi.

Di antara salah satu permasalahan yang dihadapi Desa Conggeang Kulon adalah masih banyaknya anak yang ditemukan terindikasi stunting. Berdasarkan informasi yang kami peroleh, 81 orang laki-laki dan 84 orang perempuan. Dari data tersebut ditemukan 11 anak dikategorikan stunting, dengan keterangan 5 laki-laki dan 6 perempuan yang terbagi dalam berbagai Posyandu Mawar, Aster, Melati, Hanyelir, Dahlia, dan Flamboyan .

Desa Conggeang Kulon menghadapi permasalahan stunting yang masih tinggi khususnya dikalangan anak-anak Oleh karena itu, Pemerintah Desa Conggeang Kulon dan Pemerintah Kabupaten Sumedang bekerjasama dengan mahasiswa MBKM Universitas Terbuka Bandung dalam program PTMGRD dengan tema New Zero Stunting yang bertujuan untuk membantu anak balita di Desa Conggeang Kulon terbebas dari stunting tersebut. Dengan Intervensi yang ditawarkan dalam program ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan serta tumbuh kembang anak, sehingga dapat terbebas dari keadaan kondisi stunting.

## B. Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program New Zero Stunting, tentu terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui agar program ini dapat berjalan dengan baik.

Berikut adalah metode pelaksanaan program New Zero Stunting oleh MBKM Universitas Terbuka Bandung:

1. Tahap Analisis Data: Pengumpulan data di berbagai posyandu Mawar, Melati, Aster, Flamboyan, Hanyelir dan Dahlia. Data yang kami peroleh antara lain,

Data Demografi : Umur, jenis kelamin, dan status ekonomi keluarga anak.

Data Pertumbuhan : Tinggi badan, berat badan, dan status gizi (menggunakan indeks Z-score untuk mengidentifikasi stunting).

Riwayat Kesehatan : Penyakit yang pernah diderita, frekuensi kunjungan ke posyandu, dan asupan makanan,

Faktor Sosial Ekonomi : Analisis hubungan antara status ekonomi keluarga dan prevalensi stunting.

Asupan Gizi : Evaluasi pola makan anak dan ibu, serta dampaknya terhadap pertumbuhan anak.

**Gambar 1.**

Analisis data bersama Bidan Desa dan Kader



2. Berkomunikasi, berkonsultasi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan Bidan Desa, PKK dan Kader di desa Conggeang Kulon untuk membahas dan mewujudkan program New Zero Stunting.

**Gambar 2.**  
Pertemuan dengan Bidan Desa dan Kader



- Ikut serta dalam kegiatan Posyandu Mawar, Aster, Flamboyan, Hanyelir, Melati dan Dahlia untuk melakukan pemeriksaan TB, BB, LK dan pemberian obat cacing, vitamin A dan pemberian makanan tambahan (PMT).

**Gambar 3.**  
Kegiatan Posyandu



- Edukasi mengenai pentingnya asupan nutrisi yang diberikan sejak dalam kandungan dan 1000 hari pertama anak kepada ibu hamil dan orang tua yang memiliki anak balita bersama Bidan Desa, Kader dan Ibu PKK

**Gambar 4.**  
Edukasi Bersama Bumil dan Orangtua balita



5. Pemberian susu kepada ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting di awal kehamilan.

**Gambar 5.**

Pemberian susu kepada Ibu Hamil



6. Kunjungan dan pemeriksaan Ibu hamil dan anak terindikasi stunting daerah cakupan posyandu Mawar, Aster, Flamboyan, Hanyelir, Melati dan Dahlia.

**Gambar 6.**

Kunjungan dan Pemeriksaan



7. Pemberian Telur dan Makanan Tambahan untuk anak terindikasi stunting dan ibu hamil.

**Gambar 7.**

Pemberian Telur dan PWT



Tabel 1.  
Jadwal Kegiatan

TAHAP	KEGIATAN	HARI/TGL/WAKTU	LOKASI
1	Analisi Data	27 Februari dan 2 Maret 2024	Posyandu Flamboyan
2	Berdiskusi dengan Bidan Desa, Kader dan Ibu PKK untuk membahas dan mewujudkan program New Zero Stunting.	4 Maret 2024	Posyandu Aster
3	Ikut serta dalam kegiatan Posyandu Mawar, Aster, Flamboyan, Hanyelir, Melati dan Dahlia	18,19,20 Maret 2024 18,19,20 April dan 18,19,20 Mei 2024	Semua Posyandu Desa Conggeang Kulon
4	Edukasi mengenai pentingnya asupan nutrisi bagi ibu hamil dan orangtua yang memiliki balita	15 April dan 1 Mei 2024	Kantor Desa Conggeang Kulon
5	Pemberian susu kepada ibu hamil	5 Juni 2024	Kantor Desa Conggeang Kulon
6	Kunjungan dan pemeriksaan ibu hamil dan anak terindikasi stunting	18,19,20 Maret 2024 18,19,20 April dan 18,19,20 Mei 2024	Puskesmas Conggeang dan Rumah Ibu Hamil dan Anak Terindikasi Stunting
7	Pemberian Telur dan Makanan Tambahan untuk anak terindikasi stunting dan ibu hamil.	1,2,3,4,5,6,8,15,16,17,18,19 Mei 2024	Posyandu, Rumah Ibu Hamil dan Anak Terindikasi Stunting

### C. Hasil dan Pembahasan

Penurunan jumlah anak berisiko stunting di Desa Conggeang Kulon, dari 11 menjadi 8 anak, mencerminkan perbaikan kondisi kesehatan anak-anak di daerah tersebut. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perkembangan signifikan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di desa tersebut. Penurunan jumlah anak yang mengalami stunting juga menunjukkan adanya perbaikan dalam asupan gizi dan implementasi program-program kesehatan yang relevan.

Program perbaikan gizi yang terstruktur, peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi yang seimbang tampaknya telah memberikan dampak positif pada kesehatan anak-anak di Desa Conggeang Kulon. Hal ini sejalan dengan teori-teori kesehatan masyarakat yang menyebutkan bahwa intervensi gizi yang tepat waktu, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan, dapat mencegah terjadinya stunting (UNICEF, 2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Stunting

1. Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Orang Tua

Edukasi mengenai stunting dan dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan anak telah membantu meningkatkan kesadaran orang tua di Desa Conggeang Kulon. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya berfokus pada risiko stunting, tetapi juga melibatkan pengertian tentang pentingnya asupan nutrisi seimbang dan pola asuh yang baik. Menurut penelitian oleh Ruel et al. (2013), pengetahuan ibu tentang gizi sangat berpengaruh pada status gizi anak.

2. Perubahan Pola Asuh

Pola asuh yang lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan nutrisi anak telah mengalami perbaikan. Orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya menyediakan makanan bergizi serta menjaga rutinitas kesehatan yang baik bagi anak-anak mereka. Perubahan pola asuh ini sesuai dengan pandangan dalam studi UNICEF (2013), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memastikan pola makan yang sehat sangat menentukan status kesehatan dan perkembangan anak.

3. Pemahaman Mengenai Makanan Bernutrisi Tinggi

Meningkatnya pengetahuan orang tua tentang jenis makanan yang bernutrisi tinggi, seperti sayuran, buah-buahan, dan protein hewani, memberikan dampak positif terhadap pola makan anak-anak. Hal ini mendukung teori bahwa pengetahuan tentang makanan bergizi merupakan salah satu faktor kunci dalam pencegahan stunting (Kawarazuka & Béné, 2010).

4. Kesadaran akan Pencegahan Stunting

Kesadaran orang tua tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan anak dan imunisasi juga mengalami peningkatan. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana stunting dapat dicegah melalui pemantauan rutin dan imunisasi, orang tua menjadi lebih proaktif dalam mencari bantuan dari tenaga kesehatan. Studi dari Bhutta et al. (2008) menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan yang intensif dan pemberian imunisasi dasar secara tepat waktu merupakan langkah kunci dalam menurunkan angka stunting.

Secara keseluruhan, perbaikan kondisi di Desa Conggeang Kulon menunjukkan bahwa intervensi yang berkelanjutan dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya yang berfokus pada perbaikan gizi, dapat menghasilkan penurunan angka stunting secara signifikan. Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menekankan pentingnya intervensi gizi dan edukasi orang tua dalam mengatasi masalah stunting pada anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan seperti program perbaikan gizi, peningkatan pelayanan kesehatan atau program edukasi tentang pentingnya gizi sudah mulai memberikan dampak terhadap kesehatan anak.

1. Pemahaman dan Kesadaran Orang Tua: Kenaikan pemahaman orang tua mengenai stunting sangat penting. Mereka kini lebih menyadari risiko dan dampak stunting bagi pertumbuhan anak. Edukasi yang diberikan tentang pentingnya gizi dan pola asuh yang baik berperan besar dalam perubahan ini.
2. Pola Asuh yang Berubah: Perubahan pola asuh yang lebih perhatian terhadap kebutuhan nutrisi anak, serta rutinitas kesehatan, menunjukkan pengaruh yang signifikan. Orang tua mulai mengadopsi pendekatan yang lebih aktif dalam mendukung pertumbuhan anak.
3. Pemahaman Mengenai Makanan yang Bernutrisi Tinggi: Orang tua kini lebih mengenal makanan bergizi, seperti sayuran, buah-buahan, dan protein hewani. Pengetahuan ini membantu mereka menyediakan diet yang seimbang dan sesuai untuk pertumbuhan anak.
4. Pemahaman Pencegahan Stunting: Kesadaran tentang pencegahan stunting, termasuk pentingnya pemantauan pertumbuhan dan imunisasi, semakin meningkat. Orang tua lebih proaktif dalam mencari informasi dan bantuan daritenaga kesehatan.

#### **D. Simpulan**

Upaya MBKM UT Bandung dalam program New Zero Stunting yang dilakukan di Desa Conggeang Kulon telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Melalui berbagai intervensi gizi, informasi, sosialisasi kesehatan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, kami berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan gizi bagi ibu hamil dan anak. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa di Desa Conggeang Kulon angka gizi buruk mengalami penurunan angka stunting dari 11 menjadi 8 anak, hal ini menunjukkan keberhasilan program perbaikan pola makan anak. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari upaya para tenaga kesehatan, bidan desa dan dukungan pemerintah desa Conggeang Kulon.

Oleh karena itu, guna memastikan upaya berkelanjutan dalam mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat, kami merekomendasikan program ini untuk dilanjutkan dan diperluas. Diharapkan melalui kerjasama yang berkelanjutan, Desa Conggeang Kulon dapat menjadi contoh bagi kecamatan lain dalam mengatasi masalah stunting.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa syukur kami mengapresiasi upaya dan kerjasama semua pihak dalam mensukseskan proyek MBKM Universitas Terbuka Bandung dalam proyek New Zero Stunting di desa Conggeang Kulon. Tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat paparan kondisi syunting dan

meningkatkan kesehatan anak-anak di daerah tersebut. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut dan membawa manfaat lebih bagi masyarakat.

## F. Referensi

- Aydin, G., Margerison, C., Worsley, A., & Booth, A. (2022). Australian Teachers' Perceptions and Experiences of Food and Nutrition Education in Primary Schools: A Qualitative Study. *Australian Journal of Teacher Education*, 47(2), 61–75. <https://doi.org/10.14221/ajte.2022v47n2.5>
- Bappenas. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. In *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia (Issue November)*, pp. 1–32. [http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis\\_Sesi1\\_01\\_Rakor\\_StuntingTNP2K\\_Stranas\\_22Nov2018.pdf](http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_Sesi1_01_Rakor_StuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf)
- Bhutta, Z. A., Ahmed, T., Black, R. E., Cousens, S., Dewey, K., Giugliani, E., ... & Shekar, M. (2008). What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. *The Lancet*, 371(9610), 417-440.
- Kawarazuka, N., & Béné, C. (2010). Linking small-scale fisheries and aquaculture to household nutritional security: an overview. *Food Security*, 2, 343-357.
- Kemenkes. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. In *Kemenkes. Kemenkes RI. (2022)*.
- Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. 1–52.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1, 2.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018a). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting terintegrasi di Kabupaten/Kota. In *Rencana Aksi Nasional dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting (Issue November)* <https://www.bappenas.go.id>
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018b). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024. In *Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia (Vol. 11, Issue 1)*.
- Ruel, M. T., Alderman, H., & Maternal and Child Nutrition Study Group. (2013). Nutrition-sensitive interventions and programmes: how can they



help to accelerate progress in improving maternal and child nutrition? *The Lancet*, 382(9891), 536-551.

Supriasa, I. D. N. (2015). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga*. EGC.

UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative for Global Progress*. New York: United Nations Children's Fund (UNICEF).

Utomo, N. N., Nugraheni, S. A., & Rahfiludin, Z. (2019). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Balita Gizi Kurang (Studi Pada Ibu Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 2356–3346  
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>